KR-Dok Polres Sukoharjo

Dua diantara empat pengguna narkoba yang diamankan Satnarkoba Polres Sukoharjo

PENGEDAR SABU MASIH DIBURU

4 Pengguna Diamankan

SUKOHARJO (KR) - Satuan Reserse Narkoba (Satnarkoba) Polres Sukoharjo berhasil mengungkap kasus penyalahgunaan narkotika jenis sabu di wilayah Kecamatan Gatak. Dalam pengungkapan tersebut, empat penggunaan sabu berhasil diamankan. Sedangkan satu pengedar masih diburu polisi.

Kasat Narkoba Polres Sukoharjo AKP Warsino, Sabtu (6/4) mengatakan, empat pelaku yang ditangkap yakni FG (33) (rsidivis kasus penganiayaan), AA (19), P (29), dan MI (21). Mereka warga Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, yang berperan sebagai pengguna sabu. Keempat pelaku tersebut ditangkap setelah mengambil paket narkotika dari pengedar.

Dalam penangkapan tersebut, polisi mengamankan barang bukti dua paket besar berisi narkoba jenis sabu seberat sekitar 197,17 gram. Dari keterangan pelaku FG, paket narkoba tersebut didapat dari R yang sudah ditetapkan menjadi DPO. Dalam kasus ini, R berperan sebagai pengedar.

"Awalnya tersangka FG memesan narkoba. Kemudian saat hendak mengambil paket narkoba tersebut, FG mengajak ketiga kawannya dengan. Mereka dijanjikan akan diajak mengonsumsi sabu Bersama-sama," jelas ujar AKP Warsino.

Atas perbuatanya itu, lanjut Warsino, pelaku dikenakan Pasal 132 jo Pasal 114 ayat (2) dan/atau Pasal 112 ayat (2) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. **(Mam)-f**

JALUR MUDIK DAN BALIK DI SUKOHARJO

Kendaraan Berat Dilarang Melintas

SUKOHARJO (KR) - Kendaraan angkutan bertonase berat dan berukuran besar selain mengangkut kebutuhan pokok pangan dan bahan bakar minyak dan gas serta barang kebutuhan pemilu dilarang melintas di jalur mudik dan balik Lebaran 2024 di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Petugas akan melakukan pemantauan dan pengaturan lalu lintas kendaraan. Untuk memperlancar arus mudik dan balik, juga akan dilakukan rekayasa lalu lintas disejumlah wilayah.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo Toni Sri Buntoro, Sabtu (6/4) mengatakan, sudah ada larangan bagi kendaraan angkut bertonase berat dan berukuran besar melintas di jalur mudik dan balik Lebaran 2024. Larangan diberlakukan mengingat jalur tersebut sepenuhnya untuk memperlancar arus mudik dan balik Lebaran.

"Larangan melintas sudah diterapkan sejak 5-16 April mendatang. Selama waktu yang telah ditentukan diminta kendaraan angkut bertonase berat dan berukuran besar dilarang melintas di jalur mudik dan balik Lebaran," jelas Toni. Menurutnya, kendaraan berat yang dilarang di antaranya truk petikemas, truk mengangkut material bangunan, dan truk pengangkut galian tanah.

Kendaraan angkut bertonase berat dan berukuran besar yang diperbolehkan melintas yakni pengangkut logistik bahan pangan, gas, minyak dan kebutuhan pemilu 2024. Pengecualian tersebut sudah menjadi kebijakan pemerintah dan diterapkan di semua daerah. "Ada pengecualian truk pengangkut logistik pangan, gas, minyak dan kebutuhan pemilu 2024 boleh melintas. Selain itu kendaraan angkut bertonase berat dan berukuran besar dilarang melintas di jalur mudik dan balik Lebaran 2024," tandas Toni.

Kendaraan angkut bertonase berat dan berukuran besar apabila dipaksakan melintas di jalur mudik dan balik dikhawatirkan akan berdampak kemacetan. Karena itu, Dishub Sukoharjo bersama petugas terkait lain akan melakukan pemantauan dan pengaturan arus lalu lintas mudik dan balik Lebaran 2024. "Kami juga akan melakukan rekayasa lalu lintas di sejumlah titik. Fokus utama rekayasa lalu linta dilakukan di jalur Kartasura yang merupakan titik pertemuan kendaraan dari sejumlah daerah, seperti Jakarta, Semarang dan Yogyakarta," tambah Toni.

Untuk tuga pemantauan, Dishub Sukoharjo telah menyiapkan 74 personel yang akan bertugas. Mereka akan ditempatkan bertugas di sejumlah titik dan akan bergabung dengan tim gabungan pengamanan arus mudik dan balik Lebaran 2024 pada 3-15 April 2024. "Traffic light dan PJU juga menjadi bagian penting untuk mendukung kelancaran arus lalu lintas. Karena itu, fasilitas tersebut juga mendapat perahatian Dishub Sukharjo," tandas Toni. **(Mam)-f**

GERAKAN PANGAN MURAH DI KARANGANYAR

Disalurkan 9.500 Paket Sembako

KARANGANYAR (KR) - Rangkaian kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) menyambut Ramadan dan Idul Fitri 2024 di Karanganyar, ditutup di wilayah Kecamatan Kebakkramat, Jumat (5/4). Dari 20 kegiatan GPM yang direncanakan, 19 kegiatan sudah terlaksana sejak menjelang Ramadan 2024 hingga Jumat (5/4) di Kecamatan Kebakkramat. Satu kegiatan GPM yang tersisa, rencananya dilaksanakan setelah Lebaran 2024.

Tak kurang 9.500 paket sembako murah yang ditebus seharga Rp 50 ribu dari harga normal Rp 81.750, telah didistribusikan ke masyarakat selama kegiatan GPM. Di Kecamatan Kebakkramat, kegiatan GPM digawangi Bank Daerah Karanganyar (BDK) yang menyediakan 500 paket sembako, masing-masing berisi 5 kg beras, 1 liter minyak goreng dan 1 kilogram gula.

Direktur Utama BDK Haryono mengatakan, BDK berkontribusi dua kali dalam rangkaian kegiatan GPM. "Satu di Jatipuro, satunya di Kebakkramat. Total ada seribu paket sembako yang didistribusikan di dua kegiatan GPM," jelasnya.

Menurut Haryono, kontribusi tersebut merupakan bagian dari *coorporate social responsibility* (CSR) BDK untuk masyarakat yang membutuhkan. "Karena ini bank milik Pemkab Karanganyar, keuntungannya dikembalikan untuk keperluan masyarakat Karanganyar juga. Kami juga menyalurkan 500 paket sembako gratis ke masyarakat dhuafa di bulan Ramadan ini," ungkapnya.

KR-Abdul Alim

Direktur Utama PT BDK menyerahkan paket sembako program GPM di Kebakkramat.

Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi mengatakan, kegiatan GPM awalnya dijadwalkan 12 kali. Namun karena yang membutuhkan cukup banyak, Pemkab Karanganyar kemudian menggandeng BUMD di Karanganyar untuk berkontribusi di kegiatan tersebut.

"Akhirnya dijadwalkan 20 kegiatan. Tujuan kegiatan ini untuk membantu masyarakat agar bisa bergembira di bulan Ramadan dan saat Lebaran. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk mengendalikan harga dan menekan laju inflasi," tandas Timotius Suryadi. **(Lim)-f**

HUKUM

SATRONI PENJAGA TOKO

Dikejar Massa, Perampok Berhasil Dibekuk

SEMARANG (KR) - Nasib jelek dialami Ad (30). Lelaki itu belum menikmati hasil merampok dua dompet berisi uang Rp 3 juta lebih milik gadis Septi (24) pada Kamis (4/4) malam di Gunungpati Semarang, keburu dibekuk massa.

Tersangka Ad warga Wonolopo Mijen Semarang sebelum diserahkan petugas Polsek Gunungpati sempat menjadi bulan-bulanan massa. Kapolrestabes Semarang, Kombes Pol Irwan Anwar, mengatakan dengan diamankannya tersangka Ad disertai barang bukti senjata tajam clurit, motor dan dua dompet berisi sejumlah uang milik korban, pihaknya akan terus mengembangkan apakah pelaku terlibat kasus serupa di tempat lain.

Adapun kronologis kejadian berawal pada Kamis sekitar pukul 22.00, korban Septi akan menutup toko. Kemudian tersangka datang mengeluarkan clurit dari balik jaketnya. Tersangka menodongkan clurit kepada korban.

Karena korban saat itu merasa ketakutan, tersangka langsung mengambil 2 dompet yang ada di meja kasir, sehingga korban mengalami kerugian Ro.3.336.000.

Setelah itu tersangka langsung kabur keluar toko dan korban berteriak minta tolong. Masyarakat sekitarnya mengejar dan berhasil meringkus tersangka bersama barang bukti dompet berisi uang jutaan rupiah milik korban.

Sementara itu, Tim gabungan Satreskrim, Satresnarkoba dan Polsek Musuk melakukan penertiban penjual miras di warung angkringan Jalan Perintis Kemerdekaan Dukuh Ngrancah, Desa Pusporenggo Musuk Boyolali, beberapa waktu lalu.

Penertiban Miras ini dilakukan oleh Tim Polres Boyolali setelah mendapatkan informasi dari masyarakat terkait adanya pengaduan masyarakat via online terkait penjual ciu dan peminumnya yang meresahkan warga Griya Pulisen 2.

Tim gabungan melakukan pemeriksaan di lokasi warung angkringan dan kios sesuai dengan informasi pengaduan masyarakat tersebut. Setelah dilakukan pengecekan di lokasi warung terdapat beberapa warga yang menikmati minuman di angkringan dan diduga ada warga yang mengkonsumsi ciu. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan minuman yang terindikasi bau alkohol jenis ciu.

Di dalam Kios ditemukan minuman beralkohol jenis ciu 17 botol kemasan 1.5 L disimpan di dapur dan 7 drigen ukuran 35 liter disimpan di dalam kamar mandi dan pemilik kios inisial SND (45) mengakui barang tersebut adalah miliknya.

Kemudian barang bukti dan pemiliknya di bawa ke Mapolres Boyolali dengan menggunakan kendaraan Patkosiaga Samapta untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Kapolres Boyolali, AKBP Petrus Parningotan Silalahi, mengatakan penertiban tersebut dilaksanakan untuk merespon pengaduan masyarakat yang merasa resah dengan adanya para penjual miras.

"Dalam waktu yang cepat polisi berhasil merespon aduan masyarakat adanya peminum dan penjual Miras yang meresahkan. Dalam penertiban ini, kami berhasil mengamankan barang bukti miras serta penjual/pemilik berinisial SND (45) Warga Dukuhrejo Rt 01 Rw 07, Sukorejo Musuk.

"Setelah dilakukan penyitaan barang bukti berupa Miras dan diamankan penjualnya kemudian dibawa ke kantor Polres Boyolali untuk pemeriksaan lebih lanjut," ujarnya.

Petrus menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk terus memberikan informasi apabila terdapat peredaran miras maupun penyakit masyarakat lainnya.

"Pada intinya polisi akan merespon cepat atas laporan warga terkait peredaran miras maupun gangguan kamtibmas lainnya agar situasi wilayah hukum Polres Boyolali tetap aman, nyaman dan kondusif," ungkapnya. **(Cry/Mul)-f**

AMANKAN 2 TERSANGKA

Polresta Yogya Ungkap Penyalahgunaan Narkoba

YOGYA (KR) - Dua laki-laki masing-masing BCW (23) dan GR, diringkus petugas Polresta Yogyakarta, karena diduga melakukan tindak pidana penyalahgunaan Obat berbahaya (Obaya) dan Psikotropika di wilayah Polresta Yogya. Sementara tersangka lainnya dari pengembangan kasus ditahan polisi sesuai wilayah penangkapan.

"Total barang bukti yang didapat berupa Psikotropika 21.280 butir dan Obaya 211.978 butir," papar Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Aditya Surya Dharma, Jumat (5/4).

Disebutkan, Selasa (2/4) sekitar pukul 09.45, di wilayah Pendowoharjo Sewon Bantul dilakukan penangkapan terhadap BCW dan ditemukan barang bukti. Penangkapan itu langsung dikembangkan petugas dan sekira pukul 13.00 dilakukan penangkapan terhadap AP di wilayah Gatak Sukoharjo Jawa Tengah.

"Selanjutnya dari pengembangan kasus AP, sekitar pukul 17.30 petugas hendak melakukan penangkapan tersangka MA di Kartosura Sukoharjo Jawa Tengah, namun yang bersangkutan sudah melarikan diri dan meninggalkan barang bukti," jelasnya.

Kasatresnarkoba AKP Ardiansyah Rolindo Saputra yang memimpin langsung pengungkapan kasus ini menyatakan kedua tersangka dijerat pelanggaran pidana yang diatur dalam UU RI No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan dan UURI No 05 tahun 1997 tentang Psikotropika. Ancaman hukuman maksimal 12 tahun dan denda Rp 500 juta.

"Dari barang bukti yang berhasil diamankan diperkirakan dapat menyelamatkan 213.258 orang yang merupakan generasi penerus bangsa," tandasnya. **(Vin)-f**

KR-Juvintarto

Polresta Yogya merilis pengungkapan kasus narkoba dengan menghadirkan 2 tersangka dan ratusan ribu butir pil Psikotropika dan Obaya.

Perakit Petasan Dijerat UU Darurat

KARANGANYAR (KR) - Pemuda lajang asal Klaten berinisial D (24) ditangkap Tim Resmob Polres Karanganyar di kawasan Malangjiwan Kecamatan Colomadu. Pemuda itu ditangkap saat akan bertransaksi bubuk mesiu untuk bahan pembuatan petasan atau obat petasan seberat 1 kg dan 20 selongsong petasan. Namun transaksinya gagal, karena polisi keburu menangkapnya.

Saat dihadirkan dalam Press Release Operasi Pekat Candi 2024 di Mapolres Karanganyar, baru-baru ini, D mengaku bahwa bubuk obat petasan itu dibelinya di wilayah Bantul seharga Rp 200 ribu. "Niatnya mau saya jual lagi seharga Rp 250 ribu," ujarnya.

Pemuda itu memahami soal obat petasan itu karena melihat teman-temannya yang kerap membuat petasan. "Saya jadi tertarik, meskipun tahu kalau ini melanggar aturan. Mau cari untung dengan menjualnya. Tapi malah ketangkap Pak Polisi. Saya menyesal," tuturnya.

Kapolres Karanganyar, AKBP Jerrold HY Kumontoy, mengatakan tersangka D dijerat pasal 1 ayat 1 UU Darurat RI. "Kepemilikan bubuk mesiu ini sudah melanggar aturan, karena bisa membahayakan diri maupun masyarakat," tandasnya.

Sementara itu, dalam press release tersebut, Polres Karanganyar menghadirkan 32 tersangka berbagai kasus yang diamankan selama pelaksanaan Operasi Pekat Candi 2024. Di antaranya, satu kasus jual beli bahan peledak dengan 1 tersangka, empat kasus perjudian dengan 13 tersangka, lima kasus narkoba dengan 5 tersangka, serta penjualan minuman keras tanpa izin dengan 13 tersangka.

Barang bukti yang diamankan juga dipampangkan. Di antaranya puluhan botol minuman keras berbagai jenis, alat yang digunakan dalam kasus perjudian, sabu-sabu dan obat psikotropika, dan sebagainya.

Kapolres mengatakan, Operasi Pekat Candi 2024 digelar dalam upaya membuat suasana kondusif di bulan Ramadan dan menjelang Lebaran 2024. "Untuk memastikan kenyamanan masyarakat, operasi tidak akan terhenti hingga Operasi Pekat Candi 2024 berakhir. Akan terus berlanjut, agar suasana Karanganyar kondusif, masyarakat juga aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah puasa dan menyambut Lebaran," tandasnya.

Patroli wilayah, lanjut Kapolres, juga akan ditingkatkan. "Sesuai arahan Kapolda, kami akan bersinergi dengan stakeholder wilayah, untuk bersama-sama menjaga lingkungan yang aman," imbuhnya. **(Lim)-f**